

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori sinyal awalnya dibuat dan disampaikan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi (pengirim) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang akan mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori Sinyal menurut (Eugene & Brigham, 2011) adalah di dalam perusahaan bagian eksekutif memiliki pengetahuan lebih banyak tentang bisnis mereka, akan terdorong untuk membagikan pengetahuan ini kepada calon investor untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Manajer akan membagikan informasi di dalam publikasi laporan keuangan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan keuntungan yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang sudah di terima oleh investor akan dilihat sebagai sinyal baik atau sinyal jelek.

Teori Sinyal sebagai salah satu teori yang berhubungan dengan keempat variabel, yang digunakan pada penelitian ini yakni pembiayaan bermasalah, likuiditas, pangsa pasar, ukuran Bank. Hal ini sejalan dengan,

informasi mengenai laporan keuangan bank syariah yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan dapat menganalisis kinerja keuangan bank tersebut dengan keempat variabel fundamental tersebut. Dalam teori di atas maka variabel fundamental akan memperlihatkan hubungan teori sinyal dari semakin tinggi nilai pembiayaan bermasalah pada laporan keuangan maka, meningkatkan kredit perusahaan tersebut tinggi berakibat pada perbankan kurang mampu menjaga keamanan nasabah dan kinerja perbankan menjadi bermasalah (Hario Daffa Alaamsah et al., 2021). Semakin tinggi nilai likuiditas maka laba juga akan meningkat, sehingga informasi yang akan diberikan ke investor cukup baik (Rofiuddin, 2021). Semakin tinggi nilai rasio pangsa pasar pada laporan keuangan maka, perusahaan dapat memanfaatkan untuk memperluas kinerja perbankan bahkan dapat melakukan monopoli perusahaan (Robot et al., 2018). Kemudian semakin tinggi ukuran bank maka, semakin baik kinerja perusahaan dan menjadikan perusahaan sebagai kepercayaan nasabah (Hananto & Amijaya, 2021). Sehingga keempat variabel yang terhubung dengan teori sinyal merupakan, sebagian informasi yang pada hakikatnya menyajikan laporan keuangan yang penting bagi investor dan pelaku bisnis lewat lembaga perbankan maupun lembaga Otoritas Jasa Keuangan.

2. Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan atau *stakeholder theory* pertama kali dikemukakan *Stanford Research Institute* (SRI) oleh (Freeman & Reed, 1983) adalah visi kapitalisme yang mendorong hubungan yang sangat

saling terkait antara perusahaan dengan karyawan, investor, komunitas, pelanggan, pemasok, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya yang telah memiliki kepentingan dalam organisasi. Teori ini beranggapan bahwa perusahaan harus bisa menciptakan nilai untuk keseluruhan pemangku kepentingan, bukan hanya untuk pemegang saham saja. Perusahaan diharuskan saling menjaga hubungannya dengan *stakeholder*, lalu menyalurkan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam menjalankan berbagai aktivitas baik operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar untuk produk perusahaan, dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007).

Teori pemangku kepentingan merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan kedua variabel, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana pihak ketiga dan efisiensi operasional dimana kedua variabel tersebut. Dalam teori di atas maka variabel fundamental tersebut, memperlihatkan hubungan teori pemangku kepentingan dengan kedua variabel yang menjelaskan bahwa upaya pelaporan yang memiliki tujuan memberikan informasi yang lengkap kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga, perbankan akan mendapatkan kepercayaan dari nasabah (*stakeholder*).

3. Profitabilitas

Profitabilitas Menurut (Kasmir, 2019), merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini

dijadikan sebagai pengukur efisiensi manajerial perusahaan akan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi sehingga, penggunaan rasio ini untuk mengukur efisiensi perusahaan. Menurut (Husniar, 2022), Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntungan ditentukan oleh berbagai kebijakan dan pilihan yang dilakukan perusahaan.

Bagi perbankan, profitabilitas merupakan hal yang krusial karena berfungsi sebagai pengukur seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Terdapat dua rasio yang biasanya digunakan untuk pengukuran: laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE). Menurut (Raiyan, et.al, 2015), ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aset. Sedangkan Menurut (Hery, 2016), ROE sebagai rasio laba bersih terhadap rata-rata modal atau investasi pemilik bank. Bank di Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset, sehingga Bank di Indonesia lebih mengutamakan ROA daripada ROE dalam menentukan kesehatan bank. Pengukuran *Return On Asset* menurut (Ross et al., 2008) ROA dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan total asetnya. Besarnya ROA yang dinyatakan ideal apabila minimal berada di kriteria 1,5%, Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset dan begitu juga sebaliknya.

4. Pembiayaan Bermasalah

Risiko dalam menjalankan operasional perbankan akan selalu ada, diantaranya adalah pembiayaan. Risiko ini akan muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok atau keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Risiko yang muncul dalam bank syariah disebut pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah terjadi akibat kegagalan pembiayaan yang disalurkan oleh bank akibat dari nasabah tidak dapat menyelesaikan angsuran maka dianggap tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah (Ismail, 2013).

Menurut (Dendawijaya, 2009) pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), adalah proporsi rasio dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah ditandai dengan kategori kolektabilitas yang memenuhi standar pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut (Khotibul Umam & Utomo Setiawan, 2017) *non performing financing* adalah Rasio yang dikenal dengan istilah non performing financing digunakan untuk menilai seberapa baik bank mampu menangani pembiayaan bermasalah. Penanganan pembiayaan bermasalah selalu diawali dengan wanprestasi, yaitu ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pembiayaan. Pengukuran *non performing financing* (NPF) menurut (Kasmir, 2014) NPF dapat diukur dengan membagi pembiayaan

yang telah diberikan dengan membagikan antara total pembiayaan kurang lancar, macet dan diragukan dengan total pembiayaan. Besarnya NPF dinyatakan ideal apabila berada di kriteria tidak lebih dari 5%. Semakin tinggi NPF maka akan memperlihatkan semakin tingginya kredit macet yang disalurkan maka kinerja bank akan dianggap buruk.

5. Likuiditas.

Likuiditas menurut (Mustafidan, 2013) adalah mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban berupa penarikan deposit maupun kewajiban lainnya yang dilakukan dengan efisien dan digunakan sehingga dapat menutup kenaikan dana dalam portfolio investasi maupun pinjaman yang telah jatuh tempo. Likuiditas akan dianggap ideal apabila bisa mendapatkan dana secara cepat yang diperlukan (misal menjual aset, meningkatkan kewajiban, atau melakukan pengamanan) dengan biaya yang lebih masuk akal. Likuiditas dalam perbankan syariah diprosikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), hal ini dikarenakan sebagai salah satu rasio dalam menilai tingkat kesehatan bank yang akan mencerminkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dananya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menurut (Kasmir, 2015), adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut (Dendawijaya, 2009) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah ukuran kemampuan bank untuk membiayai penarikan dana

deposan dengan menggunakan pembiayaan yang ditawarkan (Wardiah Mia & Pradja Suhaya, 2013). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah.

Pengukuran *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menurut (Budisantoso, 2014) FDR dapat diukur dengan membagi pembiayaan yang telah diberikan dengan dana pihak ketiga. Besarnya FDR yang dinyatakan ideal apabila berada di kriteria $80\% < FDR < 110\%$, Semakin tinggi FDR maka akan memperlihatkan semakin tingginya dana yang disalurkan oleh dana pihak ketiga namun juga akan memperlihatkan rendahnya likuiditas di dalam bank artinya akan berpengaruh dalam kenaikan laba perusahaan.

6. Pangsa Pasar

Pangsa pasar menurut (Kotler Philip & Armstrong Gery, 2013), adalah dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan atau selisih antara total penjualan perusahaan dengan total penjualan pasar. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh pangsa pasarnya. Menurut (West et al., 2015). Pangsa pasar adalah persentase dari keseluruhan pasar atau segmen pasar yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnis sering kali adalah untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Pangsa pasar sering digunakan sebagai indikator kekuatan pasar dan seberapa penting sebuah perusahaan di pasar. (Setyowati et al., 2019).

Menurut (Adenan et al., 2021) pengukuran pangsa pasar bank syariah dapat diukur dengan membagi total aset bank syariah dengan total aset bank nasional. Industri yang lebih besar memiliki kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik, sehingga pangsa pasar yang lebih besar biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Sebaliknya, pangsa pasar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak kompetitif di bawah tekanan persaingan.

7. Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya lewat sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Menurut (Muhammad Kurniawan, 2021), Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “dana pihak ketiga bank yang selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada masyarakat dalam rupiah dan valuta asing. Biasanya dana dari masyarakat umum digunakan untuk, mendanai aktivitas di sektor riil melalui penggunaan perjanjian kredit yang dibuat dalam mata uang rupiah atau mata uang lainnya”.

Pengukuran dana pihak ketiga didalam perbankan syariah menurut (Dendawijaya, 2009) dalam bukunya dana pihak ketiga dapat diukur dengan menjumlahkan giro, deposito dan tabungan lalu dibagi dengan total pembiayaan. Semakin tinggi rasio dana pihak ketiga maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut beegitu juga sebaliknya.

8. Ukuran Bank

Ukuran Bank atau ukuran perusahaan Menurut (Hery, 2017), ukuran bank didefinisikan sebagai pemilihan metode akuntansi akan dijelaskan sebagian oleh ukuran (skala) perusahaan. Salah satu aspek lingkungan tempat kerja yang selanjutnya akan mempengaruhi persepsi manajemen. Menurut (Chasanah, 2018), ukuran bank adalah dapat ditentukan dengan melihat jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau jumlah penjualan yang dihasilkan. Menurut (Seto et al., 2023), Ukuran bank adalah bisnis yang dapat dikategorikan besar atau kecil dengan beberapa cara antara lain dengan melihat kapitalisasi pasar, log total aset, dan log total pendapatan, perusahaan perbankan dalam mengetahui ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki. Aset yang dimiliki bank terdiri atas kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, aktiva lain-lain.

Pengukuran ukuran bank didalam perbankan syariah menurut (Naceur, 2003) Rasio ukuran bank diperoleh dari logaritma natural dari

total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Semakin besar ukuran asetnya maka bank akan lebih menguntungkan, sebaliknya bank yang memiliki ukuran aset yang kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

9. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menurut (Sunaryo, 2017) adalah seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Dalam menjalankan aktivitas pokok perusahaan biaya operasional merupakan biaya berupa pengeluaran oleh bank (misal biaya pemasaran, biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya). Sedangkan pendapatan operasional merupakan bagian dari keseluruhan hasil pendapatan utama yang telah peroleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurut (Nahar & Prawoto, 2017) adalah menunjukkan seberapa efektif bank mengelola kegiatan operasionalnya. Menurut (Rivai & Ismal, 2013), Pengertian Beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah dalam rangka menilai efisiensi dan kemampuan operasional bank maka, dilakukan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Selanjutnya menurut (Hasibuan, 2016), beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional selama 12 bulan terakhir.

Pengukuran beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) didalam perbankan syariah menurut (Kuncoro, 2014) dapat diukur dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi bopo maka akan memberikan dampak semakin tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

B. Penelitian Terdahulu.

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari beberapa referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berupa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	<p>Nama peneliti: Danny Syachreza, Rimi Gusliana (2019)</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17 No. 01, April 2020</p> <p>Judul Penelitian : Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen : CAR, NPF, FDR Bank Size, BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - NPF, Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. - FDR, tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - Bank Size, tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
2.	<p>Nama peneliti: Bernad Hananto dan Sutrisna Amijaya (2021).</p> <p>Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa P Vol. 06 No. 02 Oktober 2021</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Moda , Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer ,dan BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan ,berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas. - Dana Syirkah Temporer tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - BOPO, berpengaruh negatif secara terhadap profitabilitas.

NO .	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
	Bank Syariah Di Indonesia.		
3.	<p>Nama peneliti: Sarah Maqfirah, dan Wida Fadhliha (2020).</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5, No. 1, (2020)</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017).</p>	<p>Variabel Independen : Modal Intelektual, dan Ukuran Perusahaan .</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4.	<p>Nama peneliti: Fitri Adha Afya,& Suazhari (2021).</p> <p>MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2021, Vol. 5 No. 1)</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Modal, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen : Modal, Efisiensi, Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - Efisiensi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. - Likuiditas Berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
5.	<p>Nama peneliti: Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, Susi Tri Wahyuni (2021).</p> <p>Bharanomics Volume 2 Nomor 1 2021 ISSN (Online): 2774-7190</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.</p>	<p>Variabel Independen : CAR,NPF,FDR,BOPO, dan NOM</p> <p>Variabel Dependen : : Profitabilitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. - NPF, berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. - FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - BOPO ,Berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - NOM tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

NO .	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
6.	<p>Nama peneliti: Selly Oktaviani, Suyono, dan Mujiono(2019).</p> <p>Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi 208 Vol. 3 No. 2,</p> <p>Judul Penelitian: Analysis The Effect OF CAR,BOPO,LDR,NIM and Firm Size On Profitability Of Bank Listed ON IDX Period 2012- 2017.</p>	<p>Variabel Independen : CAR,BOPO,LDR, dan Firm Size,</p> <p>Variabel Dependen : : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - BOPO, Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. - LDR, tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - Firm Size tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
7.	<p>Nama peneliti: Vista Qonitah Qotrun Nuha, Ade Sofyan Mulazid (2018).</p> <p>alUqud: Journal of Islamic Economics Volume 2 Nomor 2, Juli 2018 E-ISSN 2548-3544</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : NPF, BOPO, dan Pembiayaan bagi hasil</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - NPF ,tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - BOPO ,Berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh ke profitabilitas.
8.	<p>Nama peneliti: Ria Triani , Dewa Putra Krishna Mahardika (2021).</p> <p>e-Proceeding of Management : Vol.8, No.6 Desember 2021 Page 8212 ISSN : 2355-9357.</p> <p>Judul Penelitian: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya operasioal pendapatan operasional(bopo),Non Performing Financing (NPF)</i></p>	<p>Variabel Independen : CAR, BOPO dan NPF</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - BOPO, tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. - NPF, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
9.	<p>Nama peneliti: Ida Ayu Adiatmayani Peling, Ida Bagus Panji Sedana.(2018).</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999- 3026 ISSN : 2302-8912</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh LDR,NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPD BALI PERIODE TAHUN 2009- 2016.</p>	<p>Variabel Independen : LDR , NPL dan BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<p>itif terhadap profitabilitas atif terhadap profitabilitas. negatif terhadap profitabilitas.</p>
10.	<p>Nama peneliti: Ni Kadek Alit Pradina, Putri Luh Putu Wiagustini, Ni Nyoman Abundanti. (2018).</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6212 – 6238 ISSN: 2302-8912</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh NPL,CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar.</p>	<p>Variabel Independen : NPL, CAR, BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas - CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. - BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
11.	<p>Nama peneliti: Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar. (2019).</p> <p>Bongaya Journal of Research in Management Vol. 2 No. 1 April 2019. <i>Volume 2 Nomor</i> <i>1. Hal 01-10. e-ISSN: 2615-</i> <i>8868.</i></p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh CAR,BOPO,NPF,DAN FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : CAR, BOPO,NPF dan FDR</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas . - BOPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. - NPF berpengaruh negatif secara parsial terhadap Profitabilitas. - FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas .

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
12.	<p>Nama peneliti: Medina Almunawwaroh, Rina Marlina Amwaluna: (2018)</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18 Online ISSN : 2540-8402</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : CAR, NPF, dan FDR</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, berpengaruh negative terhadap profitabilitas - NPF, berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas - FDR, berpengaruh positif terhadap profitabilitas
13.	<p>Nama peneliti: Faishal Rakan Mahasin Zainuri, Raden Djoko Sampurno.(2022)</p> <p>Diponegoro Journal Of Management Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3792.</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Size Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020).</p>	<p>Variabel Independen : CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, berpengaruh positif terhadap Profitabilitas . - NPF, berpengaruh positif secara parsial terhadap Profitabilitas - FDR, ber pengaruh positif terhadap profitabilitas. - BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. - SIZE berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
14.	<p>Nama peneliti: Nanda Suryadi , Riri Mayliza & Ismail Ritonga.(2020).</p> <p>jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 1, Mei 2020 p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018</p>	<p>Variabel Independen : Inflasi, BOPO, Pangsa Pasar</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi, tidak berpengaruh Terhadap profitabilitas. - BOPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. - Pangsa Pasar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

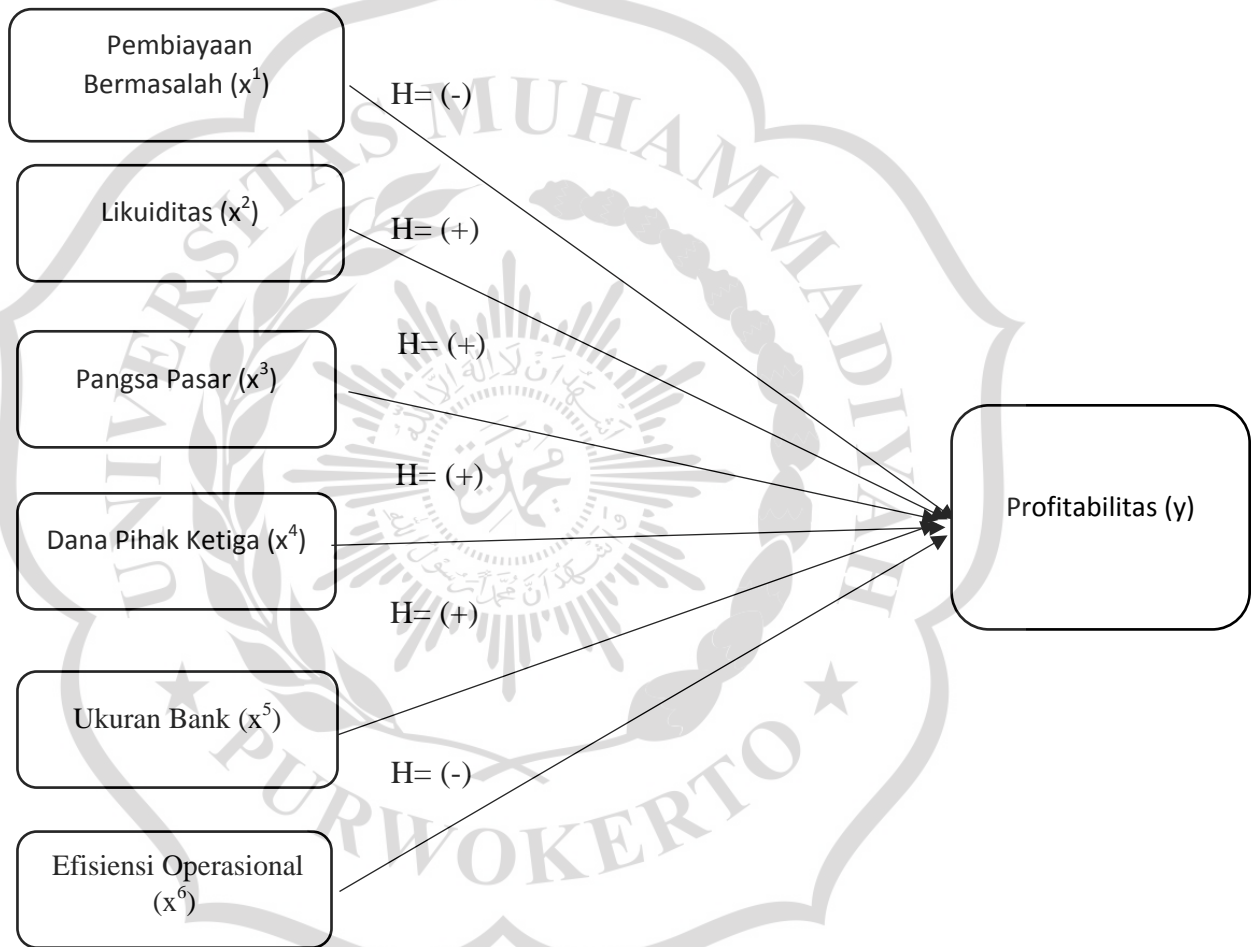
NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
15.	<p>Nama peneliti: Renniwyaty ,Siringoringo Rahmi Pratiwi (2018).</p> <p>JIM UPB Volume 6 No.1 2018 p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465</p> <p>Judul Penelitian: Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016</p>	<p>Variabel Independen : CAR,NPF,FDR,NPM dan BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, berpengaruh negatif terhadap ROA. - NPF, tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA - FDR, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. - NPM, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas..
16.	<p>Nama peneliti: Selamat Muliadi (2022)</p> <p>Global Financial Accounting Journal, Vol. 06, No. 02, October 2022 ISSN: 2655- 836X</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2019-2021</p>	<p>Variabel Independen : CAR, NPF, dan FDR</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, berpengaruh positif terhadap ROA. - NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.. - FDR, tingkat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
17.	<p>Nama peneliti: Retno Puji Astuti (2022)</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 3213-3223. ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.</p>	<p>Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, dan BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - NPF, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas - FDR, tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
18	<p>Nama peneliti: Cicik Rusmini, Isro'iyatul Mubarakah.(2022)</p> <p>Jurnal STEI Ekonomi (JEMI) Volume 31 Number 02 (Desember 2022): 11P-ISSN : 0854-0</p> <p>Judul Penelitian: Dampak Rasio Kesehatan Bank pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah</p>	<p>Variabel Independen : CAR, FDR, NPF dan BOPO</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, tidak berpengaruh terhadap ROA. - NPF, berpengaruh positif terhadap ROA - FDR, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - BOPO berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.
19.	<p>Nama peneliti: Raden Hario Daffa Alaamsah, Fitri Yetti , Prima Dwi Priyatno (2021).</p> <p>E l - I q t i s h o d I S S U E : Vol.5 No.2 TAHUN 2021.ISSN : 2599 – 1760</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Npf, Car, dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen : NPF, CAR dan FDR</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - NPF, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - CAR, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - FDR, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas..
20.	<p>Nama peneliti: Hafidhah (2021)</p> <p>JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business (2021) P-ISSN 2746-489X</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio Dan Operating Expenses To Operating Income Terhadap Profitabilitas Bank Aceh Periode 2017-2020</p>	<p>Variabel Independen : DPK, CAR dan OEOI</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DPK, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - CAR, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - OEOI, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. -

NO .	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
21.	<p>Nama peneliti: Nurdahlia, Kasmawati, dan Rani Munika (2022)</p> <p>JURNAL RISET MANAJEMEN INDONESIA (JRMI) Volume 4, Number 1, 2022 E-ISSN : 2723-1305</p> <p>Judul Penelitian: <i>The effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on the profitability of Sharia Commercial Banks registered in the financial services authority for the 2016-2020 period.</i></p>	<p>Variabel Independen : CAR, NPF, BOPO, FDR</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - NPF, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - BOPO, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - FDR, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
22.	<p>Nama peneliti: Ayu Yunita, Meutia Fitri (2020)</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5, No. 3, (2020) Halaman 344-361. E-ISSN 2581-1002</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen : Pembiayaan Musyarakah, Market Share, Modal Intelektual</p> <p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Market Share, berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
23.	<p>Nama peneliti: Sri Rahayu, Indrawan (2021).</p> <p>Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (2021) 6(2) 122-131.</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequency Ratio Terhadap Return On Asset.</p>	<p>Variabel Independen : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Capital Adequency Ratio.</p> <p>Variabel Dependen : Return On asset.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga tidak, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Capital Adequency Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teori dan penelitian terkait yang menjelaskan tentang Analisis Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Pangsa Pasar, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. Seperti yang tertera pada gambar 2.1 berikut :



Berdasarkan model pada Gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa Variabel Independen terdiri dari pembiayaan bermasalah (x1), likuiditas (x2), pangsa pasar (x3), dana pihak ketiga (x4), ukuran bank (x5) dan efisiensi operasional (x6). Kemudian variabel dependen adalah profitabilitas (roa) (y).

D. Pengembangan Hipotesis.

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas.

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan yang disalurkan dengan cara membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPF, maka tinggi pembiayaan yang akan ditanggung (Kasmir, 2011). Teori sinyal menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF maka bank umum syariah akan memberikan informasi berupa sinyal negatif dikarenakan mempengaruhi penurunan profitabilitas bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena kenaikan pembiayaan bermasalah muncul dari ketidakpastian mengenai pembayaran kembali pinjaman oleh nasabah, akibatnya bank akan mengalami kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Hal tersebut akan berakibat pada tingginya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan kualitas kredit bank semakin buruk, sehingga bank dalam jangka waktu periode tertentu NPF yang tinggi akan diatasi oleh bank umum syariah dengan cara menutup cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah (Hario Daffa Alaamsah et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Syakhrun et al., 2019), (Almunawwaroh & Marlina, 2018), (Hario Daffa Alaamsah et al., 2021) yang menyatakan pembiayaan bermasalah (NPF), berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H1: Pembiayaan Bermasalah Berpengaruh negatif Terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diproksikan dengan rasio *financing deposit ratio* (FDR), merupakan rasio yang menilai likuiditas bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Yusmad, 2018). Semakin tinggi rasio FDR maka mengindikasikan semakin rendah kemampuan likuiditas bank, berkurangnya likuiditas berdampak pada naiknya profitabilitas (Dendawijaya, 2009). Sebaliknya, semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan pembiayaan. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mampu mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan bank syariah baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil. Berarti laba bank syariah juga akan meningkat Untuk mencapai laba yang optimal, bank harus mampu mengendalikan fungsi manajemen likuiditas secara tepat dan proporsional (Gusmawanti et al., 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas (FDR) tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini berarti FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menitipkan dananya. Hubungan tersebut

terjadi karena FDR meningkat menandakan bank kurang likuid, jika likuiditas rendah maka profitabilitas akan meningkat sehingga menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang nantinya akan menambah keuntungan yang merupakan kepentingan bank dan sebaliknya FDR turun menandakan likuiditas tinggi sehingga margin keuntungan atas pembiayaan rendah (Zubaidah & Hartono, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Almunawwaroh & Marliana, 2018), (Rofiuddin, 2021) yang menyatakan likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas

Pangsa pasar adalah salah satu alasan mendasar untuk pendirian sebuah perusahaan dalam bidang usaha tertentu. Pangsa pasar juga merupakan pengukuran kinerja pemasaran atau kinerja operasional yang dapat membedakan pemenang dan pecundang karena, pangsa pasar yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih unggul dalam bersaing daripada pesaing dalam suatu industri (Adenan et al., 2021). Dengan ketersediaan pangsa pasar berarti ketersediaan pendapatan dan alat penghasil laba bagi perusahaan. Semakin tinggi pangsa pasar suatu perusahaan maka, peluang perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar juga akan semakin tinggi dan sebaliknya. Pangsa pasar yang dikuasai bank

besar menghasilkan pangsa pasar yang tinggi akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal (Yunita & Fitri, 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa keterkaitan sinyal yang berisi rincian mengenai tindakan yang dilakukan manajemen untuk, memenuhi keinginan pemilik terutama memaksimalkan keuntungan. Salah satu informasi tersebut berkaitan dengan operasi pangsa pasar perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan. Dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan merilis informasi pangsa pasar (Raflis & Fitria, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Fitri, 2020), dan (Syachfuddin & Rosyidi, 2020), (Suryadi et al., 2020) Menunjukkan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H3: Pangsa pasar Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat. Bank akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika DPK meningkat. Hal tersebut terjadi karena apabila semakin banyak simpanan nasabah maka akan semakin banyak pula tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu bank (Rodoni et al., 2021). Hal tersebut didukung oleh (Freeman & Reed, 1983) dalam teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa bank membutuhkan dana

dari *stakeholder* dalam hal ini nasabah untuk menjalankan kegiatan operasional bank, karena apabila bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik maka kinerja keuangannya juga akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Yunita & Fitri, 2020), dan (Syachfuddin & Rosyidi, 2020) yang menyatakan Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H4: Dana pihak ketiga diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas.

Ukuran Bank atau ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana, dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Jaya, 2020). Semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena ukuran bank yang besar memungkinkan hasil dalam skala ekonomi yang akan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi (Siaow, 2022).

Hubungannya ukuran bank dengan teori sinyal adalah semakin besar size maka pengelolaan investasi perseroan semakin baik. Karena keputusan investasi dapat memberikan tanda baik untuk investor sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba. Pada umumnya ukuran bank berpengaruh pada penilaian investor. Investor akan mencari informasi sebanyak mungkin untuk mempertimbangkan sebelum pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Maqhfirah & Fadhlia, 2020) yang menyatakan ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H5: Ukuran bank diduga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

6. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.

Efisiensi operasional atau biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio untuk menilai seberapa efektif dan menguntungkan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Dr. Akhmadi et al., 2021). Efisiensi operasional diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini mencoba menilai seberapa baik pendapatan operasional dapat mengimbangi biaya operasional. Kenaikan BOPO menunjukkan ketidakmampuan bank dalam, memangkas biaya dan menaikkan pendapatan operasional yang dapat menyebabkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. (Rohmiati et al., 2019). Semakin tinggi BOPO maka profitabilitas akan menurun atau sebaliknya jika semakin rendah BOPO maka profitabilitas akan meningkat (Munika & Bangkinang, 2022).

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, dengan adanya pengelolaan biaya operasional yang baik akan meningkatkan *value added* untuk mendorong profitabilitas perusahaan yang merupakan orientasi

stakeholder dalam menanamkan modalnya, sehingga apabila biaya operasional semakin efisien maka semakin banyak stakeholder menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Jika suatu bank mempunyai tingkat rasio BOPO yang tinggi maka kemampuan bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional semakin tidak efisien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Yuliana & Listari, 2021), (Syachreza & Gusliana, 2020) dan (Hananto & Amijaya, 2021a) yang menyatakan efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H6 : Efisiensi operasional diduga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.